UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa dalam Praktik Konsumerisme Berbasis Utang melalui SPayLater di Yogyakarta
Sonya Dinanti, Rezaldi Alief Pramadha, SE, MSS
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Pertumbuhan pesat *buy now pay later* (BNPL) di Indonesia, memudahkan mahasiswa mewujudkan keinginan konsumsi sebelum dana tersedia. Kemudahan ini mendorong konsumerisme, yakni konsumsi yang tidak semata didorong kebutuhan fungsional, tetapi juga keinginan memperoleh kepuasan emosional dan pengakuan sosial. Ketika berlangsung secara berlebihan, konsumsi berbasis utang ini dapat menimbulkan kerentanan karena kewajiban pembayaran pada periode berikutnya memengaruhi cara mahasiswa menilai dan mengalami hidupnya. Penelitian ini mengkaji kesejahteraan subjektif mahasiswa dalam praktik konsumerisme melalui SPayLater di Yogyakarta dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara mendalam, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi terhadap tujuh mahasiswa aktif pengguna SPayLater yang dipilih dengan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Analisis menggunakan kerangka kesejahteraan subjektif OECD (2025), yaitu evaluasi hidup (*life evaluation*), afek (*affect*), dan eudaimonia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada evaluasi hidup, mahasiswa memaknai hidup sejahtera sebagai terpenuhinya kebutuhan dan keinginan tanpa kesulitan keuangan, sehingga sebagian besar belum merasa puas, sementara kepuasan konsumsi bersifat sementara dan terus dinegosiasikan dengan kewajiban pembayaran. Pada afek, rasa senang dan tenang muncul saat transaksi, tetapi berubah menjadi kekhawatiran, penyesalan, dan kesedihan ketika tagihan mendekati jatuh tempo. Pada eudaimonia, mahasiswa menyadari prioritas dan tujuan jangka panjangnya, tetapi otonomi tidak sepenuhnya terwujud karena pengaruh eksternal. Mereka menunjukkan kompetensi melalui pembatasan tagihan dan penyisihan dana serta mulai belajar dari pengalaman, tetapi pembelajaran tersebut belum diikuti perubahan perilaku yang berarti, sedangkan penerimaan diri bervariasi, dari rasa malu dan menyesal hingga menerima konsekuensi. Secara keseluruhan, praktik konsumerisme berbasis utang melalui SPayLater di kalangan mahasiswa cenderung menghasilkan kesejahteraan subjektif yang didominasi afek positif jangka pendek, namun belum sepenuhnya berkelanjutan, karena kewajiban pembayaran pada periode berikutnya memunculkan afek negatif, membatasi pemenuhan kebutuhan dan pencapaian tujuan hidup yang bermakna.

Kata kunci: kesejahteraan subjektif, konsumerisme, *Buy Now Pay Later*, SPayLater, mahasiswa

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Dinamika Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa dalam Praktik Konsumerisme Berbasis Utang melalui SPayLater di Yogyakarta
Sonya Dinanti, Rezaldi Alief Pramadha, SE, MSS
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

The rapid growth of buy now pay later (BNPL) in Indonesia allows students to fulfil consumption desires before funds are available. This convenience encourages consumerism, understood as consumption driven not merely by functional needs but also by the desire for emotional satisfaction and social recognition. When excessive, this debt-based consumption creates vulnerability, as payment obligations in subsequent periods affect how students evaluate and experience their lives. This study examines the subjective well-being of students engaged in consumerist practices through SPayLater in Yogyakarta, using a descriptive qualitative approach with in-depth interviews, observation, literature review, and documentation involving seven active student SPayLater users selected through purposive and snowball sampling. The analysis applies the OECD (2025) subjective well-being framework, comprising life evaluation, affect, and eudaimonia.

The findings show that, in terms of life evaluation, students define a prosperous life as one in which needs and wants can be met without financial difficulty, so most do not yet feel satisfied, while consumption satisfaction is temporary and continually negotiated against payment obligations. In terms of affect, feelings of happiness and calm arise at the time of the transaction but turn into worry, regret, and sadness as bills approach their due dates. In terms of eudaimonia, students are aware of their priorities and long-term goals, but their autonomy is not fully realized due to external influences. They demonstrate competence by limiting their bills and setting aside funds, and they begin to learn from their experiences, yet this learning has not been followed by meaningful behavioral change, while self-acceptance varies, ranging from shame and regret to acceptance of the consequences. Overall, debt-based consumerist practices through SPayLater among students tend to produce subjective well-being dominated by short-term positive affect, but not yet fully sustainable, as payment obligations in subsequent periods generate negative affect and limit the fulfillment of needs and the attainment of meaningful life goals.

Keywords: subjective well-being, consumerism, Buy Now Pay Later, SPayLater, students